

Strategi Akses Pasar Kerjasama Perdagangan Indonesia Kanada Dalam Kerangka *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*

Eka Choirulina*¹, Deky Paryadi²

¹) Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional, BKPerdag

²) Pusdiklat Aparatur Perdagangan

*Corresponding Author

Email : choirulinaeka@gmail.com

Abstrak

Indonesia belum memiliki kesepakatan perdagangan bebas dengan Kanada sebagaimana telah dilakukan negara-negara di ASEAN lainnya. Sementara aktivitas perdagangan Indonesia-Kanada telah berjalan di mana Kanada merupakan negara tujuan ekspor Indonesia pada urutan ke 31 dan perusahaan dari Kanada juga telah membuka usaha di Indonesia dan mempekerjakan karyawan Indonesia. Untuk itu, Indonesia memandang Kanada merupakan salah satu negara potensial yang dapat dikembangkan pasarnya. Indonesia memandang penting Kanada sebagai sebuah negara yang dapat dijadikan mitra dagang secara bilateral, sehingga diperlukan sebuah strategi dalam melakukan penjajakan kerjasama perdagangan internasional dalam skema bilateral. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Kerjasama perdagangan dan investasi Indonesia dalam Indonesia-Kanada. Kajian ini diharapkan dapat menjawab strategi yang dapat diterapkan oleh perunding dalam perundingan kerjasama perdagangan Indonesia-Canada CEPA. Untuk menjawab tujuan penelitian kami menggunakan metode SWOT, di mana dalam perumusan strategi potensi pengembangan kerjasama perdagangan dalam *Indonesia-Canada CEPA (ICA-CEPA)* dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap masukan (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*) dan tahap pengambilan keputusan (*decision stage*). Berdasarkan hasil Matrik Internal dan Eksternal dan SWOT, Indonesia berada posisi S-O (*Strength dan Opportunity*) yang berarti Indonesia harus menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang Indonesia dipasar Kanada, baik dalam sektor perdagangan barang maupun investasi. Kerjasama perdagangan yang dijajaki perlu juga memasukkan pembahasan *economic cooperation* dan peningkatan *capacity building* dalam perundingan, sehingga faktor SDM yang menjadi kekuatan Indonesia bisa bersaing dengan negara lain

Kata Kunci: Kerjasama Perdagangan Bilateral, SWOT, Strategi, Akses Pasar

Abstract

Indonesia does not yet have a free trade agreement with Canada, as other ASEAN countries have done. Meanwhile, Indonesia-Canada trade activities have been running where Canada is Indonesia's export destination country at number 31 and companies from Canada have also opened businesses in Indonesia and employ Indonesian employees. For that, Indonesia considers Canada as one of the potential countries whose market can be developed. In this regard, Indonesia views the importance of Canada as a country that can be used as a trade partner bilaterally, so a strategy is needed in exploring international trade cooperation in a bilateral scheme. This study aims to analyze the strategy of Indonesia's trade and investment cooperation in Indonesia-Canada. This study is expected to answer the strategies that can be applied by negotiators in the Indonesia-Canada CEPA trade cooperation negotiations To answer the

research aims, we use the SWOT method, where the formulation of a potential strategy for developing trade cooperation in the Indonesia-Canada CEPA (ICA-CEPA) is carried out through three stages, namely the input stage, the matching stage and the decision-making stage. Based on the results of the Internal and External Matrix and SWOT, Indonesia is in an S-O (Strength and Opportunity) position, which means that Indonesia must use its strengths to take advantage of Indonesia's opportunities in the Canadian market, both in the trade in goods and investment sectors. The trade cooperation explored should also include discussions of economic cooperation and increased capacity building in negotiations, so that the human resource factor that is Indonesia's strength can compete with partner countries.

Keywords: Bilateral Trade Cooperation, SWOT, Strategy, Market Access

© 2022 Pusdiklat Aparatur Perdagangan. All rights reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

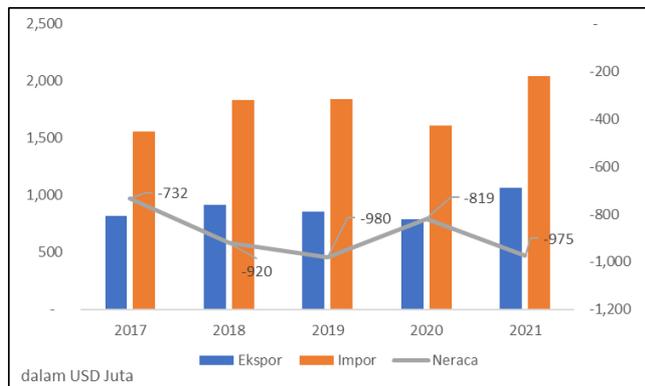
Kanada membuka hubungan diplomatik dengan Indonesia tahun 1952, sejak ditandatanganinya persetujuan kedua negara untuk masing-masing membuka perwakilan diplomatik (Kementerian Luar Negeri, 2019). Kedua negara menjalin hubungan bilateral yang kuat dan bersahabat, dan memiliki sejarah keterlibatan yang panjang dalam memajukan dan melindungi hak asasi manusia, kebebasan beragama, demokrasi, tata pemerintahan yang baik, dan pluralisme. Kerja sama kontra terorisme dan pembangunan kapasitas adalah pilar lain dalam hubungan bilateral dan Indonesia juga menjadi salah satu peserta Program Kerjasama Pelatihan Militer atau *Military Training and Cooperation Program (MTCP)* Kanada. Sebagai mitra pembangunan, Kanada bekerjasama dengan Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka rawan kemiskinan.

Kanada dan Indonesia adalah mitra dalam beberapa organisasi multilateral, seperti Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC), ASEAN-Kanada), Forum Regional ASEAN (ARF), G20, dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Sama-sama tergabung dalam negara-negara perekonomian terbesar di dunia atau G-20, Indonesia dan Kanada sepakat untuk meningkatkan hubungan secara bilateral di antara kedua negara. Canada merupakan salah satu negara mitra dagang Indonesia yang potensial untuk dikembangkan (Ditjen PPI Kemendag, 2021).

Perekonomian merupakan dasar utama bagi negara-negara untuk melakukan interaksi

di antara mereka. Interaksi yang terjalin kemudian melahirkan hubungan yang dapat berkembang meliputi di berbagai bidang. Hal tersebut yang kini sedang dijajaki oleh Indonesia dan Kanada, yang tengah menjajaki kerjasama tersebut (Waskito, 2018).

Perdagangan Indonesia dan Kanada masih didominasi oleh perdagangan non migas. Pada tahun 2021, Kanada berada pada urutan ke 31 sebagai negara tujuan ekspor Indonesia dengan pangsa sebesar 0,5% dari total ekspor Indonesia ke seluruh dunia. Sedangkan sebagai importir, Kanada berada pada posisi ke 15 dengan pangsa sebesar 1,2% dari total impor Indonesia dari Dunia. Total perdagangan Indonesia-Kanada mencapai USD 3,1 milyar pada tahun 2021. Ekspor Indonesia ke Kanada mencapai nilai USD 1 Miliar yang didominasi oleh sektor non migas. Sedangkan Impor Indonesia mencapai USD 2 milyar juga didominasi oleh sektor non migas. Seperti terlihat dalam Gambar 1, dalam periode 5 tahun terakhir (2017 – 2021), neraca perdagangan Indonesia dengan Kanada masih mengalami defisit sebesar USD 992,4 juta. Walau demikian pada periode yang sama, Indonesia mengalami pertumbuhan ekspor yang positif sebesar 3,7% (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber : BPS, diolah Kemendag 2022

Gambar 1. Total Ekspor, Total Impor, dan Neraca Perdagangan Indonesia – Kanada Tahun 2017-2021

Beberapa perusahaan Kanada membuka usaha di Indonesia dan mempekerjakan karyawan Indonesia. Kanada dan Indonesia bekerja sama untuk memajukan perekonomian yang lebih luas dan lingkungan bisnis yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, khususnya di bidang infrastruktur, sektor minyak dan gas bumi, pertambangan, pertahanan dan dirgantara, teknologi informasi dan komunikasi, serta produk makanan hasil pertanian.

Pada tanggal 18 September 2020 telah diadakan pertemuan virtual antara perwakilan Ditjen PPI Kementerian Perdagangan RI dengan Direktur Jenderal Negosiasi Perdagangan, *Global Affairs Canada* (GAC) untuk menjajaki rencana pembentukan *Indonesia-Canada FTA* (ICFTA) (Kementerian Perdagangan, 2022). Pada saat itu Kedua pihak saling berbagi informasi mengenai tahapan menuju pembentukan perundingan perdagangan, termasuk pelaksanaan studi *cost-benefit*, mandat Kabinet, *Joint Feasibility Study* (JFS), penyusunan *scoping paper* dan proses peluncuran perundingan. Kanada menyampaikan aspirasinya bahwa perjanjian Indonesia-Kanada ini nantinya diharapkan dapat bersifat komprehensif, mencakup aspek perdagangan barang, jasa dan investasi maupun isu-isu terkini seperti isu tenaga kerja, lingkungan dan kesetaraan gender serta berharap bahwa Indonesia-Australia CEPA yang sudah diimplementasikan dan Indonesia-EU CEPA yang masih dalam proses perundingan dapat menjadi rujukan

perundingan (Kementerian Perdagangan, 2022).

Pada *Courtesy Call* antara Dubes Kanada di Indonesia dengan Menteri perdagangan RI pada tanggal 28 Januari 2021 menyampaikan bahwa pemerintah Kanada saat ini sudah melakukan proses internal dan telah melakukan *public consultation* untuk mendapatkan masukan publik terkait rencana perundingan dengan Indonesia dan hasilnya akan dibawa ke kabinet Kanada untuk mendapatkan *policy direction*. Kanada berharap Indonesia-Canada *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA) dapat diluncurkan pada semester kedua tahun 2021.

Saat ini Indonesia belum memiliki kesepakatan perdagangan bebas dengan Kanada, sedangkan beberapa negara pesaing Indonesia di ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam sudah memiliki perjanjian perdagangan dengan Kanada dalam skema *The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP). Indonesia memandang Kanada merupakan salah satu negara potensial yang dapat dikembangkan pasarnya, dengan melihat perkembangan *ASEAN Canada Free Trade Agreement* (FTA) yang telah bergulir (Mir'atul et al., 2020).

Terkait hal tersebut Indonesia sebagai negara yang saat ini sedang gencar melakukan kerjasama untuk mencari negara mitra dagang, memerlukan sebuah strategi dalam melakukan penjajakan kerjasama perdagangan internasional dengan Kanada dalam skema kerjasama bilateral.

Referensi

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama (Hasoloan, 2013). Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dalam perdagangan internasional maupun domestik, para pelaku ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Setiap negara

yang melakukan perdagangan bertujuan mencari keuntungan dari perdagangan tersebut, selain motif mencari keuntungan, menyatakan alasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah (1) Negara berdagang karena berbeda satu sama lain, (2) Negara-negara melakukan berdagang dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (economies of scale) (Krugman & Obstfeld, 2015).

Menurut David Ricardo, perdagangan dapat dilakukan oleh negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada kedua komoditas yang diperdagangkan dengan melakukan spesialisasi produk yang kerugian absolutnya lebih kecil atau memiliki keunggulan komparatif (Oktaviani, R., Novianti, T., 2014). Keunggulan komparatif dibedakan atas *cost comparative advantage (labor efficiency)* dan *production comparative advantage (labor productivity)*. Asumsi yang digunakan (Salvatore, 2013):

- a. Hanya terdapat dua negara dan dua komoditas.
- b. Perdagangan bersifat bebas
- c. Terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna di dalam negara namun tidak ada mobilitas antara dua negara.
- d. Biaya produksi konstan
- e. Tidak terdapat biaya transportasi
- f. Tidak ada perubahan teknologi

Dalam penelitian ASEAN-Kanada *Free Trade Agreement (FTA)* untuk menghitung dampak perjanjian perdagangan barang Indonesia pada ASEAN-Kanada FTA dengan model analisis *Computable General Equilibrium (CGE) - Global Trade Analysis Project (GTAP)* dengan Data Base versi 9 (Ingot & Laksani, 2019). Penelitian ini menggunakan tiga simulasi yaitu (1) Indonesia bergabung ASEAN-Kanada FTA dengan penurunan tarif untuk semua komoditi sebesar 90% mengadopsi proposal modalitas ASEAN dalam *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*, (2) penurunan tarif impor sebesar 90% tanpa Indonesia bergabung dalam ASEAN-Kanada FTA, (3) serta peningkatan fasilitasi perdagangan dan penurunan hambatan non tarif sebesar 20%. Hasil simulasi menunjukkan bahwa dari data ekonomi makro Indonesia akan mendapat dampak positif peningkatan GDP sebesar

0,03% jika bergabung dalam ASEAN-Kanada FTA dibandingkan jika tidak bergabung. Indonesia akan mendapat dampak positif lebih besar jika terdapat peningkatan fasilitasi perdagangan dan penurunan *Non Tariff Measures (NTM)* sebesar 3,35% serta peningkatan investasi sebesar 8,53%. Berdasarkan hasil simulasi, penurunan output dan peningkatan impor didominasi oleh impor bahan baku dan barang modal yang digunakan untuk input industri, sehingga keberadaan impor bahan baku tetap diperlukan. Kajian ini merekomendasikan penurunan tarif impor, peningkatan fasilitasi perdagangan dan penurunan NTM merupakan kebijakan yang sangat diperlukan.

Kanada telah mengimplementasikan Kanada Korea FTA (CKFTA) dan menyelesaikan Perjanjian Perdagangan dan Ekonomi Komprehensif Kanada dengan negara-negara Trans Pacific (CPTPP). FTA akan memberikan dampak yang besar pada perdagangan Kanada misalnya perdagangan lintas batas antara Amerika Serikat (AS) dan Kanada meningkat pesat setelah penerapan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) (Touhey, R., & Woo, 2009).

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder yang digunakan bersumber dari BPS, Kementerian Perdagangan, *IMF World Economic Outlook* dan sumber lainnya baik berupa artikel maupun jurnal. Data-data tersebut merupakan data untuk mengetahui kondisi perdagangan dan investasi di Indonesia yang akan menjadi standar dalam penentuan indikator pengaruh penghapusan hambatan non-tarif (NTMs).

Data Primer dikumpulkan melalui *purposive sampling, in depth interview dan Focus Group Discussion (FGD)* untuk memperoleh *Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats* dari hubungan kerjasama yang akan dijajaki oleh Indonesia dan Kanada. FGD dilaksanakan terhadap direktorat teknis Kemendag, Kementerian/Lembaga terkait, KADIN dan asosiasi, produsen, eksportir, importir, dan juga akademisi untuk menentukan posisi Indonesia dalam kerjasama

perdagangan antara Indonesia-Kanada dan sebagai tindak konfirmatif terhadap indikator NTMs yang sebelumnya telah ditentukan melalui sumber data sekunder. Metode wawancara dilakukan dengan melalui interview kepada ahli/stakeholder/pihak Kanada mengenai hambatan non-tariff dan investasi.

Analisis Potensi Kerjasama Perdagangan *Indonesia-Canada CEPA* dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian yang saling terkait dengan metode analisis yang spesifik dioperasikan untuk menjawab tujuan penelitian. Ringkasan tujuan dan metode analisis serta data dan sumber data yang digunakan dalam kajian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Analisis, Tujuan Penelitian, dan Jenis Data

Tujuan	Sifat	Metode	Detail	Sifat
Menganalisis Strategi Kerjasama Perdagangan dan Investasi Indonesia dalam Indonesia-Canada CEPA	B.1. <i>Focussed Group Discussion (FGD)</i>	•Expert Opinion •Analisis Strength Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)	FGD dilakukan di 2 daerah yaitu Bandung dan Bogor	Data Primer
	B.2. <i>Depth Interview</i>	Wawancara mendalam kepada responden dengan menggunakan Kuesioner	Metode sampling adalah <i>purposive sampling</i> untuk: (i)Pelaku Usaha : eksportir Indonesia ke Canada, eksportir ke dunia, importir dari Canada, produsen (ii)Dinas terkait Perdagangan, Pertanian, Industri, dan lainnya. (iii)Pelaku logistik (iv) <i>Canada Chamber of Commerce</i> Survey lapangan dilaksanakan di provinsi Jawa Barat (Bandung dan Bogor), Sumatera Utara (Medan), Sulteng (Palu), D.I. Yogyakarta, Bali, dan Makasar	Data Primer

Untuk menjawab permasalahan penelitian kami menggunakan metode SWOT, dimana dalam perumusan strategi potensi pengembangan kerjasama perdagangan dalam *Indonesia-Canada CEPA* (ICA-CEPA) dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap masukan (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*), dan tahap pengambilan keputusan (*decision stage*) (Taufiqurokman, 2016).

Tahap masukan dilakukan dengan menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)*. Informasi dasar ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Tahap pencocokan dilakukan melalui penyusunan matriks SWOT. Hasil dari matriks SWOT akan menunjukkan ragam strategi berupa diagram I (satu) sampai IV (empat). Diagram I (satu) mendukung strategi agresif, diagram II (dua) mendukung strategi diversifikasi, diagram III (tiga) mendukung strategi *turn around*, dan diagram IV (empat) mendukung strategi defensif. Berdasar dari output diagram strategi tersebut maka dapat dilakukan tahapan ketiga yakni pengambilan keputusan terkait strategi apa yang akan diterapkan oleh Indonesia dalam menghadapi ICA-CEPA.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi faktor internal, dengan mengidentifikasi semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Indonesia terhadap ICA-CEPA. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor eksternal Indonesia terhadap ICA-CEPA dengan membuat daftar kemungkinan peluang-peluang yang bisa didapatkan dan kemungkinan ancaman-ancaman yang akan ditemui jika ICA-CEPA diterapkan. Pemberian bobot pada masing-masing faktor dilakukan dengan skala mulai dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Skala 0 diartikan bahwa faktor tersebut bernilai tidak penting, sedangkan skala 1 bernilai paling penting. Pemberian bobot ini berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis yang dimiliki Indonesia dalam pengembangan kerjasama perdagangan ICA-CEPA. Sampel yang diambil berjumlah 32 expert responden yang meliputi pelaku usaha dan asosiasi (40%), kementerian Lembaga dan dinas terkait (30%), Akademisi (15%) dan pihak lain (15%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perdagangan Indonesia Kanada

Pada 21 Juni 2021, Indonesia dan Kanada secara resmi telah meluncurkan skema kerjasama dalam bentuk *Indonesia-Canada*

Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA). Dalam skema CEPA, akan dibahas mengenai akses pasar dan jasa, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan, serta investasi. ICA-CEPA yang dilakukan merupakan salah satu strategi penguatan hubungan kerjasama luar negeri antara Indonesia dan Kanada selaku mitra sejajar yang penting dan strategis di tengah perubahan global yang bergerak sangat dinamis. Perjanjian kerjasama ini bertujuan untuk membuka peluang penetrasi produk Indonesia di Kawasan Amerika Utara, dimana Indonesia saat ini baru memiliki satu perjanjian kerjasama di Benua Amerika, yaitu dengan Chile (Amerika Selatan).

Selain itu, ICA-CEPA juga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi termasuk dalam menciptakan lapangan kerja di kedua negara. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, peluang ekspor perlu untuk diciptakan ke negara-negara lain bagi Indonesia. Dengan perjanjian ini, Indonesia diharapkan dapat semakin bersaing dengan negara ASEAN lainnya yang telah lebih dahulu memiliki perjanjian perdagangan dengan Kanada ataupun negara di Kawasan Kemitraan Trans-Pasifik (CPTPP).

Kanada adalah negara dengan perekonomian sangat terbuka; nilai perdagangan Kanada dengan dunia pada tahun 2020 adalah USD 794 Milyar dengan laju pertumbuhan rata-rata 6% pertahun dalam 10 tahun terakhir. Sekitar dari 73,5% pasar ekspor Kanada adalah Amerika Serikat, sementara mitra dagang terbesar lainnya adalah Tiongkok, UK. Perdagangan Kanada dengan Indonesia masih relatif kecil, kurang dari 1% nilai perdagangan masing-masing negara. Mitra dagang utama Kanada di ASEAN adalah Viet Nam dan Thailand (ITC TradeMap, 2021).

Keadaan Ekonomi Makro Indonesia Kanada

Berdasarkan nilai ekonomi makro kedua negara (2020), Indonesia dan Kanada sama-sama masuk dalam 20 negara dengan perekonomian terbesar (G-20). GDP Kanada mencapai USD 1,73 Trilyun dengan jumlah penduduk sebanyak 38 Juta jiwa, maka GDP per kapita Kanada rata-rata adalah sebesar USD 43.280. GDP growth pada tahun 2019

adalah sebesar 1,9% dan inflasi sebesar 0,7%. Nilai ekspornya mencapai 2,39% dari ekspor dunia sedangkan impornya mencapai 2,37% dari impor dunia (IMF, 2021).

Sedangkan, GDP Indonesia mencapai USD 1,16 Triliun. Dengan jumlah penduduk yang sebesar 267 juta jiwa maka pendapatan per kapita Indonesia adalah sebesar USD 3.920. GDP Growth Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 5% dan inflasi 2%. Total Ekspor Indonesia adalah sebesar 0,9% dari ekspor dunia sedangkan impornya adalah 0,009% dari impor dunia (IMF, 2021).

Dari nilai ekonomi makro ini dapat dikatakan bahwa dua negara ini merupakan dua perekonomian yang sangat besar dan berpotensi menjadi pasar bagi masing-masing negara.

Kinerja Perdagangan Indonesia dengan Kanada

Gambar 1 memperlihatkan perkembangan total ekspor, impor, dan neraca perdagangan antara Indonesia dengan Kanada selama tahun 2017-2021. Pada Gambar tersebut menunjukkan total ekspor Indonesia ke Kanada memiliki tren yang meningkat dari tahun 2017 ke 2018. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 ekspor Indonesia ke Kanada cenderung mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi akibat adanya pandemi yang membuat negara-negara membatasi kegiatan impornya. Hal serupa juga dilakukan Indonesia untuk impor dari Kanada yang juga mengalami penurunan di tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2019. Namun demikian, jika dilihat neraca perdagangan yang terjadi antara Indonesia dan Kanada selama tahun 2017-2021, Indonesia masih mengalami defisit perdagangan. Pada tahun 2021, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit USD 992,4 Juta atau mengalami penurunan sebesar 18% bila dibandingkan tahun 2020.

Tabel 2 di bawah menunjukkan sepuluh komoditas yang paling banyak diekspor Indonesia ke Kanada selama tahun 2016-2021. Komoditas yang paling banyak diekspor selama periode waktu tersebut adalah *natural rubber (4001)*, *jersey(6110)*, *part of accessories of vehicles (8708)*, *New pneumatic tyres, of rubber (4011)* dan *footwear (6403)*. Secara umum, tren ekspor Indonesia ke Kanada untuk

meningkat sebesar 3,37% selama periode 2017-2021. Secara rinci perkembangan ekspor sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia ke Kanada dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Komoditas Ekspor Utama Indonesia ke Kanada Tahun 2017-2021

HS	URAIAN	Juta USD					Perub. % 21/20	Trend (%) 17 - 21	Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
4001	NATURAL RUBBER, BALATA	151,65	125,30	104,20	100,09	126,16	26,05	-5,75	11,88
6110	JERSEYS, PULLOVERS, CARDIGANS, WAISTCOATS	19,90	23,69	24,15	23,07	48,40	109,80	19,14	4,56
8708	PARTS OF ACCESSORIES OF THE MOTOR VEHIC	14,64	48,49	28,04	19,39	45,04	132,32	14,24	4,24
4011	NEW PNEUMATIC TYRES, OF RUBBER (+)	18,04	23,70	16,33	25,28	43,70	72,86	20,13	4,12
6404	FOOTWEAR, WITH OUTER SOLES OF RUBBER, F	28,25	26,48	40,92	35,41	42,35	19,60	11,64	3,99
7210	FLAT-ROLLED PRODUCTS OF IRON OR NON-ALL	0,00	0,00	0,00	2,15	40,42	1776,65	0,00	3,81
6403	FOOTWEAR WITH OUTER SOLES OF RUBBER, P	31,51	39,34	33,64	25,67	33,56	30,74	-2,96	3,16
6104	WOMEN'S OR GIRLS' SUITS, ENSEMBLES, SUIT-	21,97	25,99	25,52	18,16	28,78	58,45	1,83	2,71
0306	CRUSTACEANS, LIVE, FRESH, CHILLED, FROZEN €	11,17	12,31	13,37	12,30	24,89	102,32	17,38	2,34
4802	PAPER AND PAPERBOARD, UNCOATED, FOR WI	24,08	34,16	30,81	20,03	23,67	18,16	-5,53	2,23
Sub Total		321,20	359,45	316,98	281,56	456,98	62,30	4,72	43,05
Lainnya		500,03	554,43	541,22	507,56	604,62	19,12	2,96	56,95
Total		821,23	913,89	858,21	789,12	1061,60	34,53	3,73	100,00

Sumber: BPS, 2022

Selanjutnya dalam Tabel 3, terlihat komoditas impor utama Indonesia dari *Wheat and meslin (1001)*, *Mineral or chemical fertilisers (3104)*, *Chemical wood pulp, soda or sulphat (4703)*, *Soya beans, whether or not broken (1201)*, dan *Iron ores and concentrates (2601)*. Sama halnya dengan tren ekspor Indonesia ke Kanada, komoditas Impor utama Indonesia dari Kanada mayoritas naik sedikit naik pada kisaran 4,9% dalam kurun waktu 2016-2021. Beberapa komoditas yang meningkat cukup signifikan antara lain *mineral or chemical fertilizer* meningkat sebanyak 10,7%, *soya beans* 114,2%, dan *telephone sets* memiliki tren meningkat selama periode waktu tersebut. Secara rinci, perkembangan impor dua puluh komoditas utama Indonesia dari Kanada selama tahun 2016-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Komoditas Impor Utama Indonesia dari Kanada Tahun 2017-2021

HS	URAIAN	Juta USD					Perub. % 21/20	Trend (%) 17 - 21	Share (%)
		2017	2018	2019	2020	2021			
1001	WHEAT AND MESLIN	485,36	571,68	701,94	639,34	639,29	-0,01	6,85	31,12
3104	MINERAL OR CHEMICAL FERTILISERS, P	301,69	361,29	300,35	307,11	544,84	77,41	10,74	26,53
4703	CHEMICAL WOOD PULP, SODA OR SUL	267,26	325,05	212,04	123,58	177,37	43,53	-16,36	8,64
1201	SOYA BEANS, WHETHER OR NOT BROK	5,88	24,73	52,70	94,37	135,90	44,00	114,24	6,62
2601	IRON ORES AND CONCENTRATES, INCLU	34,22	44,24	22,48	37,33	55,48	48,64	8,29	2,70
4705	SEMI-CHEMICAL WOOD PULP	13,51	13,83	14,33	32,78	49,71	51,65	41,47	2,42
8802	OTHER AIRCRAF (FOR EXAMPLE, HELIC	27,12	0,08	8,44	1,60	32,10	1901,13	40,42	1,56
4702	CHEMICAL WOOD PULP, DISSOLVING €	72,12	82,50	70,40	26,50	28,60	7,93	-25,81	1,39
2301	FLOURS, MEALS AND PELLETS, OF MEA	0,00	0,00	5,18	10,30	27,93	171,10	132,14	1,36
8803	PARTS OF GOOD OF HEADING No.8801	13,47	20,58	50,31	35,76	24,88	-30,43	19,48	1,21
Sub Total		1220,63	1443,96	1438,17	1308,67	1716,10	31,13	6,00	83,55
Lainnya		332,99	355,24	377,99	301,31	337,87	12,13	-1,35	16,45
Total		1553,63	1799,19	1816,17	1609,98	2053,96	27,58	4,57	100,00

Sumber: BPS, 2022

Strategi Kerjasama Perdagangan dan Investasi dalam Indonesia-Kanada

Analisis SWOT merupakan penilaian secara komprehensif pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Analisis ini sangat diperlukan untuk membuat strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan perundingan maupun implementasi kebijakan nantinya. Strategi yang dihasilkan dari analisis ini, diharapkan dapat membuat Indonesia berhasil mencapai keuntungan dalam kerangka Kerjasama Perdagangan Indonesia-Kanada. Dalam menentukan strategi Kerjasama Indonesia-Kanada ini diperlukan identifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal. Kedua faktor ini saling berhubungan sehingga saling mempengaruhi untuk penentuan strategi terbaik dari perundingan ini.

Faktor internal merupakan faktor yang melihat kondisi di dalam Indonesia sendiri sehingga mampu melakukan persiapan maupun perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam melaksanakan implementasi dari ICA-CEPA ini. Faktor internal meliputi kekuatan/strength dan kelemahan/weakness. Sedangkan, faktor eksternal merupakan identifikasi terhadap kondisi-kondisi di luar Indonesia, dalam hal ini adalah kondisi dari negara mitra (Kanada). Faktor eksternal meliputi faktor peluang dan tantangan.

Analisis SWOT ini dilakukan dengan menyebar kuesioner ke Kementerian / Lembaga Pusat, Pemerintah Daerah dan

pelaku usaha di daerah antara lain Jawa Barat, Yogyakarta, Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Selanjutnya datanya ditabulasi dan dibobot sehingga didapatkan hasil analisis SWOTnya. Dari hasil perhitungan SWOT ini akan ditentukan strategi terbaik yang dapat diambil untuk perundingan dan implementasi Indonesia-Kanada.

Analisis Faktor Internal (Internal Factor Evaluation)

Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi faktor-faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada. Setelah dilakukan pembobotan terhadap faktor-faktor strategis internal yang didapat melalui pengisian kuesioner, hasil dari analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) adalah sebagai berikut:

Hasil akhir analisis matriks IFE untuk elemen kekuatan diperoleh nilai indeks akumulatif skor sebesar 3,080, sedangkan nilai akhir bobot skor untuk elemen kelemahan sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup tinggi terhadap faktor kekuatan dan respon yang kecil kepada faktor kelemahan, sedangkan total nilai bobot skor untuk faktor strategis internal sebesar 3,168.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada di atas rata-rata dalam kekuatan internal secara keseluruhannya, nilai bobot skor untuk elemen kekuatan lebih besar dari nilai bobot skor elemen kelemahan, maka kita dapat menyatakan bahwa dalam kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada, kekuatan yang dimiliki Indonesia mampu mengatasi kelemahan yang ada. Hasil akhir dari analisis IFE dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil matriks IFE Strategi Perundingan Akses Pasar Indonesia- Kanada (ICACEPA).

No	Faktor-Faktor Strategis Internal	Skor	Ranking
A. Faktor Kekuatan			
1	Ketersediaan bahan baku (Ketersediaan bahan baku yang kompetitif jika dibandingkan dengan negara competitor)	0.194	1
2	Logistik dan Teknologi dalam pengiriman (Sarana dan prasarana logistic dan penerapan teknologi pada proses pengiriman barang)	0.173	2
3	Fasilitas perdagangan di Indonesia	0.166	3
4	Kondisi SDM dan ketenagakerjaan di Indonesia (1) Tenaga kerja lebih pada jumlah kuantitas populasi dengan dominasi tenaker berpendidikan tingkat dasar, (2) Ratio tenaker Indonesia sebesar 63.82 (BPS, 2021), (3) Pekerjaan utama berupa buruh/karyawan/pegawai, (4) Upah rata-rata 2,44 juta bagi pekerja Wanita, dan 3,10 juta per bulan bagi pekerja laki-laki. Atau 3,14 juta perbulan bagi pekerja diperkotaan dan 2,16 juta per bulan bagi pekerja didesa.	0.163	4
5	Jumlah Populasi penduduk Indonesia (kondisi demografi Indonesia)	0.162	5
6	Stabilitas politik dan keamanan di Indonesia	0.158	6
7	Tingkat Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan dengan negara competitor/kawasan)	0.156	7
8	Kondisi perpajakan di Indonesia dibandingkan dengan negara competitor	0.156	8
9	Kondisi infrastruktur	0.154	9
10	Sistem perijinan investasi (Penerapan OSS (Online Single Submission) akan memudahkan proses perijinan)	0.151	10
11	Kebijakan zona industri berupa kawasan berikat dan kawasan perdagangan bebas (Kebijakan Kawasan Berikat)	0.147	11
12	Penggunaan E-commerce di Indonesia (Penggunaan e-commerce yang berkembang di Indonesia).	0.146	12
13	Kebijakan moneter yang menjamin stabilitas ekonomi (inflasi, suku bunga,kurs/nilai tukar)	0.144	13
14	Kondisi regulasi investasi dan iklim usaha di Indonesia (Adanya Persyaratan modal minimal FDI (investasi langsung)	0.143	14
15	Daya saing produk-produk Indonesia untuk berdagang dengan Kanada	0.133	15
16	Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pemulihan ekonomi pasca Pandemi	0.120	16
17	Struktur industri Indonesia (Struktur industri Indonesia masih didominasi oleh UMKM, sedangkan untuk memasuki pasar Kanada perusahaan menengah lebih mendapatkan "approval")	0.120	17
18	Kondisi iklim usaha dan kemudahan dalam berusaha (ease of doing bisnis)	0.105	18
19	Pemahaman Pengusaha Indonesia untuk berdagang dengan Kanada.	0.100	19
20	Tingkat kesesuaian dan komplementaritas ekspor Indonesia dan Kanada. Tingkat komplementaritas ekspor Indonesia dan Kanada cukup tinggi. Dimana Indonesia mengekspor barang-barang yang dibutuhkan dan begitu pula Kanada mengekspor barang yang dibutuhkan oleh Indonesia	0.099	20
21	Penerapan teknologi Indonesia khususnya di sektor Industri dibandingkan Kanada	0.097	21
22	Komplementaritas Industri dalam negeri dan Kanada	0.095	22
Total Faktor Kekuatan		3.080	
B. Faktor Kelemahan			
1	Kedekatan historis dan geografis Indonesia dan Kanada	0.087	1
Total Faktor Kelemahan		0.087	
Total Faktor Internal		3.168	

Sumber: Hasil perhitungan IFE

Berdasarkan matriks IFE diatas dapat dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada, baik yang termasuk elemen kekuatan dan elemen kelemahan, yaitu sebagai berikut:

Faktor Kekuatan

Ketersediaan bahan baku Indonesia yang melimpah memiliki skor tertinggi dalam faktor kekuatan, dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting terhadap pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia- Kanada. Faktor selanjutnya yang dianggap penting adalah logistik dan sarana transportasi dalam pengiriman barang mengingat selama

pandemi Covid-19 berlangsung faktor ini menjadi faktor yang sangat krusial. Fasilitas perdagangan yang ada di Indonesia, kondisi SDM dan ketenagakerjaan serta jumlah populasi Indonesia yang besar menjadi faktor selanjutnya yang dianggap sebagai faktor utama kekuatan Indonesia. Nilai rating 4 menunjukkan bahwa faktor tersebut memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan Kerjasama Indonesia-kanada.

Faktor Kelemahan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan oleh responden dari seluruh elemen yang mewakili indikator yang dianggap sebagai kelemahan hanya jarak geografis, yaitu jauhnya jarak Indonesia dengan Kanada. Jarak ini akan sangat berpengaruh terhadap biaya transportasi dan logistik yang selanjutnya akan membuat harga barang-barang Indonesia kesulitan untuk bersaing di Kanada. Selain itu, hal ini juga berisiko untuk pengiriman produk-produk makanan dan hasil-hasil pertanian yang relatif lebih mudah rusak dalam perjalanan dengan waktu yang lama.

Analisis Faktor Eksternal (External Factor Evaluation)

Hasil akhir analisa matriks EFE untuk elemen peluang diperoleh nilai indeks akumulatif skor sebesar 2,645, sedangkan nilai akhir bobot skor untuk elemen ancaman sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup tinggi terhadap faktor ancaman dan respon yang lebih kecil terhadap faktor peluang. Untuk total nilai bobot skor untuk faktor strategis eksternal sebesar 2,929. Melihat hasil analisis tersebut, dengan nilai bobot skor untuk elemen peluang lebih besar dari bobot skor elemen ancaman, maka kita dapat mengatakan bahwa dalam Kerjasama Perdagangan Indonesia Kanada dapat mengatasi berbagai ancaman yang ada. Untuk mengetahui lebih jelas hasil akhir dari analisis EFE dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil matriks EFE Strategi Perundingan Akses Pasar Indonesia-Canada (ICACEPA)

No	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Skor	Rank
B. Faktor Peluang			
1	Kondisi sektor pendukung dan terkait lainnya	0.160	1
2	Stabilitas politik, kondisi sosial dan keamanan di Kanada	0.159	2
3	Kebijakan moneter yang menjamin perekonomian Kanada (inflasi, nilai tukar, suku bunga)	0.153	3
4	Jaminan bagi investor untuk dapat melakukan transfer dan repatriasi	0.152	4
5	Mekanisme penyelesaian sengketa antara negara dengan investor (investor-state dispute settlement)	0.149	5
6	Isu Jaminan bahwa negara tuan rumah tidak akan melakukan ekspropriasi dalam ICACEPA, kecuali syarat-syarat tertentu telah terpenuhi yaitu: untuk kepentingan masyarakat, tidak diskriminatif, sesuai aturan, dan dengan pembayaran kompensasi	0.146	6
7	Keberadaan Investment Promotion Agency yang disebut "Invest In Canada" (pelayanan publik yang bertugas untuk promosi dan fasilitasi peluang investasi ke Kanada)	0.143	7
8	Realisasi investasi Kanada di Indonesia (Realisasi Investasi Kanada Meningkat 17% dalam 5 tahun terakhir)	0.142	8
9	Peningkatan investasi melalui FTA (Beberapa existing FTAs Kanada dengan negara mitranya menunjukkan adanya dampak terhadap peningkatan investasi)	0.140	9
10	Isu Jaminan perlakuan adil dan perlindungan yang wajar terhadap keamanan aset investor dalam ICACEPA (fair and equitable treatment and full protection) dengan standar hukum kebiasaan internasional.	0.138	10
11	Dampak Penggunaan E-commerce di Kanada	0.132	11
12	Kanada sebagai negara dengan teknologi maju baik dalam manufaktur maupun knowledge-based industries.	0.121	12
13	Jumlah populasi penduduk Kanada (Populasi Kanada merupakan/bukan merupakan potensi pasar Indonesia)	0.119	13
14	Persaingan Indonesia dengan negara ASEAN yang sudah terlebih dahulu masuk ke pasar Kanada melalui CPTPP	0.115	14
15	Pemanfaatan pasar Kanada oleh pelaku usaha Indonesia	0.115	15
16	Pembangunan Kapasitas/capacity building bisa berbentuk magang tenaga kerja Indonesia di Kanada transfer of knowledge, dan pelatihan untuk tenaga kerja untuk produksi)	0.112	16
17	Akses pasar yang jauh lebih besar dari pada tanpa ICACEPA	0.092	17
18	Keterlibatan produk Kanada dalam Rantai Nilai Global (Global Value Chain)	0.091	18
19	Efisiensi Indonesia berpartisipasi dalam Rantai Nilai Global	0.090	19
20	Perluasan kegiatan promosi produk Indonesia di pasar Kanada	0.087	20
21	Kerjasama ekonomi yang memperkuat kapasitas produksi Indonesia	0.087	21
Total Faktor Peluang		2.645	
B. Faktor Ancaman			
1	Isu Perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif (discriminatory treatment)	0.092	1
2	Kondisi neraca perdagangan Indonesia dan Kanada yang defisit selama 5 (lima) tahun terakhir.	0.082	2
3	Struktur tarif Kanada	0.075	3
4	Keberadaan Hambatan Non-tarif Kanada	0.034	4
Total Faktor Ancaman		0.284	
Total Faktor Eksternal		2.929	

Sumber: hasil perhitungan EFE

Dari matriks EFE diatas dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada contohnya antara lain :

1. Stabilitas politik, kondisi sosial dan keamanan serta Kondisi ekonomi makro Kanada.
 Kanada merupakan salah satu negara di benua Amerika yang mempunyai tingkat perekonomian yang tergolong maju selain Amerika Serikat. Semenjak krisis global yang terjadi ditahun 2008, Kanada telah dapat melewatinya dengan dukungan sektor finansial domestik yang merupakan salah satu yang terkuat di dunia. Dilihat dari nilai GDP per kapita Kanada yang cukup tinggi di tahun 2020 sebesar 43.241,62 USD (IMF, 2021) menjadikan Kanada sebagai salah satu negara maju

yang mempunyai standar hidup tinggi dan ditopang oleh kemampuan teknologi tinggi, melimpahnya sumber daya alam serta pertumbuhan disektor manufaktur dan finansial yang sangat pesat.

2. Keberadaan *Investment Promotion Agency* yang disebut "*Invest In Canada*". Keberadaan IPA sangat penting dalam rangka pelayanan publik yang bertugas untuk promosi dan fasilitasi peluang investasi ke Kanada. IPA ini dibentuk oleh pemerintah Kanada yang memungkinkan investor asing untuk dapat berinvestasi di Kanada.
3. Jumlah populasi penduduk Kanada
Populasi penduduk Kanada merupakan potensi pasar bagi Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 38 juta maka peluang untuk produk unggulan Indonesia seperti pakaian jadi dan alas kaki yang selama ini telah diminati dipasar Kanada selama beberapa tahun terakhir, dapat terus meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya ekspor alas kaki pada tahun 2021 sebesar 19,6% pada HS 6404.

Faktor Peluang

Kondisi sektor pendukung dan terkait lainnya di Kanada dianggap menjadi peluang yang paling berpengaruh oleh para responden. Faktor kondisi politik, sosial dan keamanan yang cukup stabil di Kanada merupakan peluang yang cukup menjanjikan bagi Kerjasama Indonesia-Kanada. Selanjutnya, jaminan bagi investor untuk dapat melakukan transfer dan repatriasi, mekanisme penyelesaian sengketa investasi antar negara, serta Isu Jaminan bahwa negara tuan rumah tidak akan melakukan ekspropriasi dalam ICA-CEPA, kecuali syarat-syarat tertentu telah terpenuhi yaitu: untuk kepentingan masyarakat, tidak diskriminatif, sesuai aturan, dan dengan pembayaran kompensasi menjadi faktor peluang yang dianggap sangat kuat peluangnya terutama untuk sektor investasi. Untuk perdagangan barang, Kanada dianggap sebagai negara yang berteknologi maju sehingga diharapkan adanya kerjasama dibidang teknologi akan memberikan *transfer of skill and knowledge* kepada tenaga kerja Indonesia, dan adanya

capacity building dari kerjasama ini dimaksudkan untuk peningkatan sumber daya manusia Indonesia baik itu berupa beasiswa maupun magang.

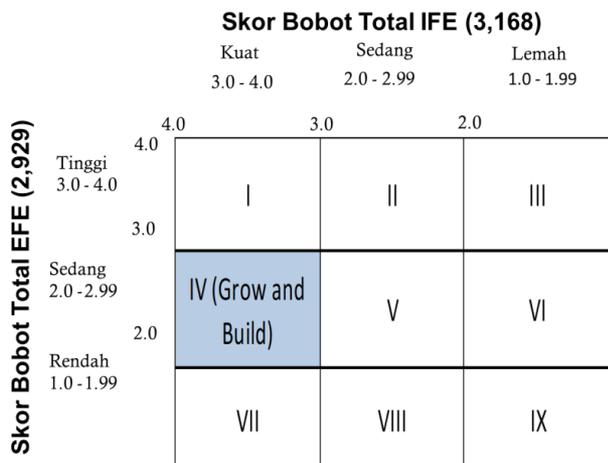
Faktor Ancaman

Terdapat 4 (empat) faktor yang dianggap sebagai ancaman dalam Kerjasama Indonesia-Kanada antara lain Isu Perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif (*discriminatory treatment*), Kondisi neraca perdagangan Indonesia dan Kanada yang defisit selama 5 (lima) tahun terakhir yang didominasi oleh impor gandum dan produk pupuk, struktur tarif Kanada dan Keberadaan Hambatan Non-tarif Kanada. Diharapkan dengan adanya Kerjasama perdagangan dan investasi Indonesia-Kanada ancaman-ancaman ini dapat direduksi ataupun dieliminasi sehingga dapat meningkatkan perdagangan kedua negara.

Analisis Matrik Internal dan Eksternal (matrik IE)

Hasil yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE, maka dapat disusun selanjutnya dalam matriks Internal-Eksternal. Analisis Matriks IE ini digunakan untuk mengetahui posisi pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia- Kanada saat ini.

Matriks IE didasarkan pada nilai tertimbang yang diperoleh pada matriks EFE dan IFE. Nilai tertimbang IFE sebesar 3,168 yang menggambarkan Indonesia berada pada kondisi internal yang cukup kuat, dapat memanfaatkan kekuatan mengatasi kelemahan. Nilai tertimbang EFE sebesar 2,929 menggambarkan respon yang diberikan dalam kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada kepada lingkungan eksternalnya tergolong sedang dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Matriks IE dalam pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia - Kanada dapat terlihat pada Gambar.



Sumber: data diolah

Gambar Matriks IE Pengembangan Kerjasama Indonesia - Kanada

Berdasarkan gambar di atas, posisi pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada berada pada sel IV (*Grow and Build*), sehingga strategi yang sebaiknya diterapkan pada posisi ini adalah strategi intensif, yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk atau strategi integratif (integrasi ke belakang, ke depan dan horizontal) (Saputra, et al., 2020). Penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar dari produk yang sudah ada sekarang melalui perdagangan produk Indonesia ke Kanada. Pengembangan produk yaitu mencoba meningkatkan penjualan dengan memperbaiki produk yang sudah ada atau mengembangkan yang baru untuk meningkatkan kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada.

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dan analisis matriks IE maka dapat diformulasikan alternatif strategi yang dapat dilaksanakan dalam mengembangkan kerjasama perdagangan Indonesia-Kanada. Formulasi strategi ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT meliputi beberapa kelompok strategi yang dapat dilakukan yaitu:

- **Strategi Strengths-Opportunities (S-O)** Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada.

- **Strategi Weakness-Opportunities (W-O)** Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
- **Strategi Strengths-Threats (S-T)** Strategi S-T merupakan strategi yang diajukan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dalam pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia – Kanada
- **Strategi Weakness-Threats (W-T)** Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.

Berdasarkan Matrik SWOT maka dapat dijabarkan bahwa dengan menggunakan strategi S-O beberapa Langkah yang dapat dilakukan adalah Mengoptimalkan kemampuan Indonesia dalam memenuhi pasar Kanada terutama untuk produk unggulan Indonesia, Meningkatkan kemampuan laboratorium untuk sertifikasi sehingga diakui legalitasnya, Memasukkan pembahasan *economic cooperation* dan peningkatan *capacity building* dalam perundingan, Penurunan hambatan tarif dari Indonesia dan Kanada untuk mendorong nilai ekspor dan Mengusahakan pengakuan resiprokal terhadap sertifikasi dan pengujian dari Indonesia agar dapat diakui di Kanada. Strategi peningkatan kemampuan Industri Industri sehingga lebih dapat masuk ke pasar Kanada. Selain itu, pada proses perundingan diperlukan juga upaya penurunan hambatan tarif dan non tarif pada waktu perundingan serta memasukkan klausul terkait perlindungan investasi dalam perundingan.

KESIMPULAN

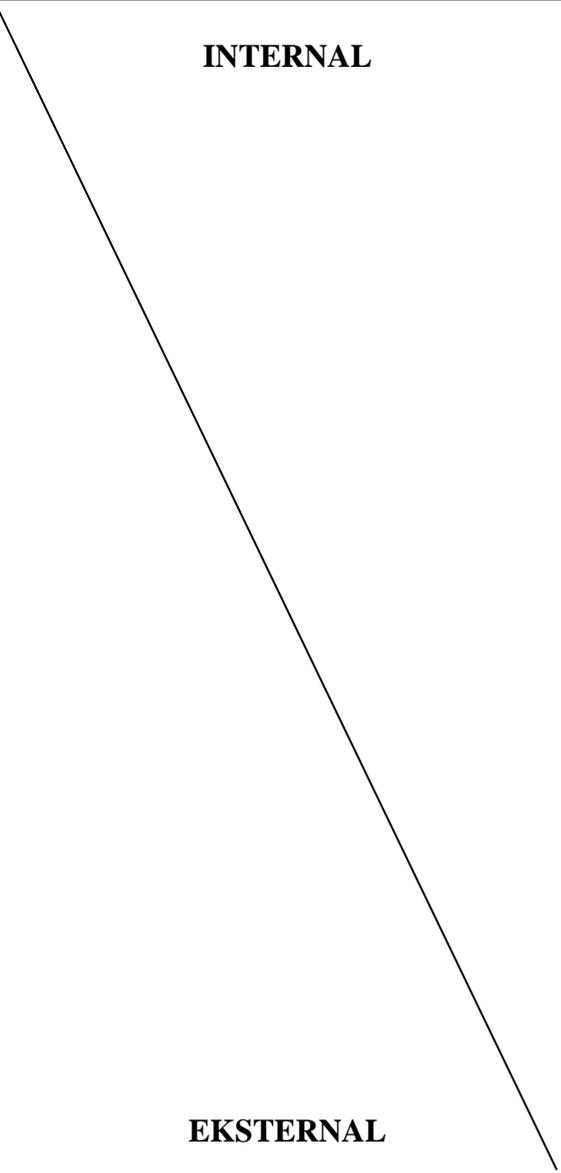
Berdasarkan hasil Matrik IE dan SWOT, Indonesia berada posisi S-O (*Strength* dan *Opportunity*) yang berarti Indonesia harus menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang Indonesia di pasar Kanada, baik dalam sektor perdagangan barang maupun investasi. Peningkatan Peluang sektor perdagangan dapat dilakukan dengan mengupayakan penurunan hambatan tarif dan non tarif pada saat perundingan.

Upaya peningkatan investasi dari Kanada dapat dilakukan dengan pemberian kemudahan dan fasilitasi khusus bagi investor dari Kanada yang dapat ditentukan dalam perundingan. Hal lainnya yang perlu didukung adalah peningkatan kemampuan laboratorium untuk sertifikasi sehingga dapat diakui legalitasnya di pasar Kanada. Selain itu, melihat faktor ketersediaan bahan baku Indonesia yang melimpah memiliki skor tertinggi dalam faktor kekuatan dan menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting terhadap pengembangan kerjasama perdagangan Indonesia- Kanada.

Selain itu, kerjasama perdagangan yang dijajaki perlu juga memasukkan pembahasan *economic cooperation* dan peningkatan *capacity building* dalam perundingan, sehingga faktor SDM yang menjadi kekuatan Indonesia bisa bersaing dengan negara mitra. Peningkatan *capacity building* ini salah satunya dapat dilakukan dengan mengadakan program pelatihan terhadap SDM sehingga produk industri yang dihasilkan dapat dengan mudah masuk ke pasar Kanada.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Statistik BPS*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/08/30/0c1d7f6e4e4c67730633d211/buletin-statistik-perdagangan-luar-negeri-ekspor-menurut-komoditi-hs-juni-2022.html>
- Ditjen PPI Kemendag. (2021). *Indonesia-Kanada Luncurkan Perundingan Dagang ICA-CEPA*. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/indonesia-kanada-luncurkan-perundingan-dagang-ica-cepa>
- Saputra, N, Putri, N. E., & Astuti, R. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) Di NIMCO Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 1–15. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/8966%0Ahttps://mail.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/447>
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, 1(2), 102–112. <https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>
- IMF. (2021). *World Economic Outlook*, June 2020. *World Economic Outlook Update*.
- Ingot, S. R., & Laksani, D. D. (2019). ASEAN-Kanada Free Trade Agreement (FTA): Peluang Bagi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v13i1.316>
- ITC TradeMap. (2021). *Estadísticas del comercio para el desarrollo internacional de las empresas. Datos anuales [Base de datos]*. ITC Trade Map.
- Kementerian Luar Negeri. (2019). *Hubungan Bilateral RI - Kanada*. [https://kemlu.go.id/ottawa/id/pages/hubungan_bilateral/2328/etc-menu#:~:text=Hubungan diplomatik antara Indonesia dan,pada tanggal 9 Oktober 1952.](https://kemlu.go.id/ottawa/id/pages/hubungan_bilateral/2328/etc-menu#:~:text=Hubungan%20diplomatik%20antara%20Indonesia%20dan,pada%20tanggal%209%20Oktober%201952.)
- Kementerian Perdagangan. (2022). *Pertemuan Bilateral Menteri Perdagangan RI dengan Menteri Usaha Kecil, Promosi Ekspor dan Perdagangan Internasional Kanada*. <https://www.kemendag.go.id/id/photo/pertemuan-bilateral-menteri-perdagangan-ri-dengan-menteri-usaha-kecil-promosi-ekspor-dan-perdagangan-internasional-kanada>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2015). *International economics : theory and policy*. In *Policy: Vol. New York*,. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:International+Economics+Theory+and+policy#0>
- Mir'atul, S., Laksani, D. D., Ulfa, N., & Suwari, M. (2020). *Posisi GVC Indonesia Di Wilayah ASEAN-Kanada*. 239–260.
- Oktaviani, R., Novianti, T., & W. (2014). *Kebijakan Perdagangan Internasional (Aplikasinya Di Indonesia)*. IPB Press : Bogor.
- Salvatore, D. (2013). *International Economics*. In *Review of International Political Economy*. <https://doi.org/10.4324/9780203462041>
- Taufiqurokman. (2016). *Manajemen Strategik*. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*.
- Touhey, R., & Woo, Y. P. (2009). *Canada and Asia*. *International Journal*, 64(4), 875–877. <http://www.jstor.org/stable/40542162>
- Waskito, D. G. (2018). *Penurunan Perdagangan Bilateral Indonesia-Kanada Periode 2015-2016*. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 7(3), 84–94.

<p>INTERNAL</p>  <p>EKSTERNAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Kebijakan moneter yang menjamin stabilitas ekonomi (inflasi, suku bunga, kurs/nilai tukar) 10. Logistik dan Teknologi dalam pengiriman (Sarana dan prasarana logistic dan penerapan teknologi pada proses pengiriman barang) 11. Tingkat Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibandingkan dengan negara competitor / kawasan) 12. Fasilitasi perdagangan di Indonesia 13. Kebijakan zona industri berupakawasan berikat dan kawasan perdagangan bebas (Kebijakan Kawasan Berikat) 14. Penggunaan <i>E-commerce</i> di Indonesia (Penggunaan <i>e-commerce</i> yang berkembang di Indonesia). 15. Struktur industri Indonesia. (Struktur industri Indonesia masih didominasi oleh UMKM, sedangkan untuk memasuki pasar Kanada perusahaan menengah lebih mendapatkan "<i>approval</i>") 16. Daya saing produk-produk Indonesia untuk berdagang dengan Kanada 17. Pemahaman Pengusaha Indonesia untuk berdagang dengan Kanada. 18. Tingkat kesesuaian dan komplementaritas ekspor Indonesia dan Kanada. Tingkat komplementaritas ekspor Indonesia dan Kanada cukup tinggi. Dimana Indonesia mengeksport barang- 	
---	---	--

	<p>barang yang dibutuhkan dan begitu pula Kanada mengekspor barang yang dibutuhkan oleh Indonesia</p> <p>19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pemulihan ekonomi pasca Pandemi</p> <p>20. Kondisi iklim usaha dan kemudahan dalam berusaha (ease of doing bisnis)</p> <p>21. Komplementaritas Industri dalam negeri dan Kanada Penerapan teknologi Indonesia khususnya di sektor Industri dibandingkan Kanada.</p>	
<p>O (Opportunity) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sektor pendukung dan terkait lainnya 2. Stabilitas politik, kondisi sosial dan keamanan di Kanada 3. Kebijakan moneter yang menjamin perekonomian Kanada (inflasi, nilai tukar, suku bunga) 4. Jaminan bagi investor untuk dapat melakukan transfer dan repatriasi 5. Mekanisme penyelesaian sengketa antara negara dengan investor (investor-state dispute settlement) 6. Isu Jaminan bahwa negara tuan rumah tidak akan melakukan ekspropriasi dalam ICACEPA, kecuali syarat-syarat tertentu telah terpenuhi yaitu: untuk kepentingan masyarakat, tidak diskriminatif, sesuai aturan, dan dengan pembayaran kompensasi 7. Keberadaan <i>Investment Promotion Agency</i> yang disebut "Invest In 	<p>Strategi S-O :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan kemampuan Indonesia dalam memenuhi pasar Kanada terutama untuk produk unggulan Indonesia • Meningkatkan kemampuan laboratorium untuk sertifikasi sehingga diakui legalitasnya • Memasukkan pembahasan economic cooperation dan peningkatan capacity building dalam perundingan • Penurunan hambatan tarif dari Indonesia dan Kanada untuk mendorong nilai ekspor • Mengusahakan pengakuan resiprokal terhadap sertifikasi dan pengujian dari Indonesia agar dapat diakui di Kanada. 	<p>Strategi W - O:</p> <p>Melakukan peningkatan kemampuan Industri Industri sehingga lebih dapat masuk ke pasar Kanada.</p>

<p>Canada" (pelayanan publik yang bertugas untuk promosi dan fasilitasi peluang investasi ke Kanada)</p> <ol style="list-style-type: none">8. Realisasi investasi Kanada di Indonesia (Realisasi Investasi Kanada Meningkat 17% dalam 5 tahun terakhir)(Narsumber dari BKPM)9. Peningkatan investasi melalui FTA (Beberapa existing FTAs Kanada dengan negara mitranya menunjukkan adanya dampak terhadap peningkatan investasi)10. Isu Jaminan perlakuan adil dan perlindungan yang wajar terhadap keamanan aset investor dalam ICACEPA (<i>fair and equitable treatment and full protection</i>) dengan standar hukum kebiasaan internasional.11. Dampak Penggunaan <i>E-commerce</i> di Kanada12. Kanada sebagai negara dengan teknologi maju baik dalam manufaktur maupun <i>knowledge-based industries</i>.13. Jumlah populasi penduduk Kanada (Populasi Kanada merupakan/bukan merupakan potensi pasar Indonesia)14. Persaingan Indonesia dengan negara ASEAN yang sudah terlebih dahulu masuk ke pasar Kanada melalui CPTPP15. Pemanfaatan pasar Kanada oleh pelaku usaha Indonesia		
---	--	--

<p>16. Pembangunan Kapasitas/<i>capacity building</i> bisa berbentuk magang tenaga kerja Indonesia di Kanada transfer of knowledge, dan pelatihan untuk tenaga kerja untuk produksi)</p> <p>17. Akses pasar yang jauh lebih besar dari pada tanpa ICA-CEPA</p> <p>18. Keterlibatan produk Kanada dalam Rantai Nilai Global (<i>Global Value Chain</i>)</p> <p>19. Efisiensi Indonesia berpartisipasi dalam Rantai Nilai Global</p> <p>20. Perluasan kegiatan promosi produk Indonesia di pasar Kanada</p> <p>21. Kerjasama ekonomi yang memperkuat kapasitas produksi Indonesia</p>		
<p>T (Threat):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isu Perlindungan terhadap perlakuan diskriminatif (<i>discriminatory treatment</i>) 2. Kondisi neraca perdagangan Indonesia dan Kanada yang defisit selama 5 (lima) tahun terakhir. 3. Struktur tarif Kanada 4. Keberadaan Hambatan Non-tarif Kanada 	<p>Strategi S-T :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan penurunan hambatan tarif dan non tariff pada waktu perundingan • Memasukkan pasal perlindungan investasi dalam perundingan 	<p>Strategi W-T :</p> <p>Meningkatkan diplomasi ekonomi Indonesia dengan Kanada</p>